

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP PARA GURU TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi kasus di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG)

Asbullah Muslim

STIT Palapa Nusantara Lombok

Kontak: 081803687259

Abstract: This study aims to determine the effect of the principal leadership and the teacher's Attitude toward job satisfaction in MA Palapa Nusantara NW Selebung. Leadership is the ability of a school principal in influence and mobilize subordinates in an organization or school institutions in order to achieve school goals. Attitude of teachers to work is a teacher's tendency to respond his pleasure or displeasure to his job. Teacher's job satisfaction is a delightful emotional state that is owned by teacher. The data obtained from the School is analyzed using SPSS in phases: Preparation, Test and SPSS Analysis. Through the research can be concluded that there is a relationship between the principal leadership and teacher's performance with job satisfaction.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, Performance Satisfaction

1. Pendahuluan

Kepuasan kerja merupakan impian dan harapan setiap guru, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan puas atau tidak puasnya seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Faktor-faktor tersebut adalah lingkungan kerja, disiplin kerja, gaji/honor, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan kepala sekolah, hubungan guru dengan siswa, motivasi, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru, pengetahuan tentang komunikasi¹. Semua faktor tersebut langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik dengan penuh tanggung jawab, sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap

¹ Filizaro Halawa, *Kepuasan Kerja Guru SMA di Jakarta Timur*, (Universitas Negeri Jakarta, 2002), 12.

negatif terhadap pekerjaannya, maka dia hanya akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas saja. Untuk itu perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaan. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, yang akan dicerminkan oleh seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sikap positif maupun negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya ini tergantung dari guru bersangkutan dan kondisi lingkungan.

Menurut Walgito², sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Kepala sekolah dan guru adalah personil yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut Wahjosumidjo³ keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Wahjosumidjo⁴ juga menyatakan bahwa, Penampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi maka diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Sebagai institusi yang berafiliasi kepada manajemen berbasis Islami, objek penelitian MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG memiliki nuansa Islami yang kuat. Peneliti menduga ada karakteristik khusus pada pola kepemimpinan, sikap para guru, dan kepuasan kerja pada institusi yang berbasiskan ajaran Islam. Untuk itulah penelitian ini dilakukan.

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001), 115-116.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 349.

⁴ Ibid, 431.

2. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian adalah di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG yang berada di Lombok Timur. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Rencana kegiatan penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap pekerjaan, dan kepuasan kerja guru, analisis data, dan penulisan laporan hasil penelitian

2.1. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi minat peneliti. Menurut Arikunto⁵, populasi adalah seluruh anggota obyek penelitian. Pada penelitian ini objek yang menjadi minat peneliti adalah MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG. Berdasarkan definisi di atas, maka pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh guru MA Palapa Nusantara dengan jumlah populasi 50 orang.

Sampel adalah sebagian atau sejumlah wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto⁶ Jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini berarti sampel yang dipakai yaitu sampel jenuh. Seluruh populasi guru MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG adalah menjadi sampel.

Untuk teknik sampling, karena ada tiga data yang akan dikumpulkan. Yaitu data yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap pekerjaan, dan kepuasan kerja guru. Maka Teknik pengumpulan data ini akan menggunakan metode *kuesioner* dengan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif agar dapat diolah atau dianalisis dengan statistik. Selanjutnya *kuesioner* diujikan kepada semua guru (termasuk kepala sekolah) yang ada di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG, yang berjumlah 50 orang.

2.2. Desain Penelitian

Desain adalah suatu proses agar kondisi suatu hal dapat dikendalikan, karena itu desain merupakan proses untuk mengambil keputusan sebelum sesuatu pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan⁷.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini bersifat kausalitas karena penelitian berusaha menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel kepemimpinan

⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁶ Ibid, 134.

⁷ Husein Umar, *Metode Riset Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 36.

kepala sekolah dan sikap guru terhadap kepuasan kerja guru. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap guru terhadap pekerjaan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kepuasan kerja guru (Y). Kedua variabel bebas (X_1 , X_2) dilihat pengaruhnya dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan: (1) pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y , (2) pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y , dan (3) pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

2.3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.

Di penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu: variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel sikap guru terhadap pekerjaan, dan variabel kepuasan kerja guru. Variabel variabel tersebut didefinisikan agar variabel penelitian dapat diukur secara representatif. Adapun definisi konseptual variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

(a) **Kepemimpinan kepala sekolah** adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah.

(b) **Sikap guru terhadap pekerjaan** adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, atau situasi secara konsisten yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkapkan dalam bentuk persepsi dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan⁸.

(c) **Kepuasan kerja guru** adalah keadaan emosional yang dimiliki oleh seorang guru yang menyenangkan dan berkaitan dengan: (1) Kepuasan intrinsik, seperti keberhasilan, kesamaan, penghargaan, keterampilan, tanggung jawab sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. (2) Kepuasan ekstrinsik seperti: dukungan, kesempatan, kedudukan⁹.

Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah, Kepemimpinan kepala sekolah yang didefinisikan sebagai kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah.

Dimensi dari kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari: (1) Kewibawaan kepala sekolah dengan indikator: pembinaan terhadap bawahan, memberdayakan sumber daya manusia (SDM), rutinitas kerja kepala sekolah, (2) Sifat dan keterampilan kepala sekolah, dengan indikator: keteladanan

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 151.

⁹ Filizaro Halawa, *Kepuasan Kerja ...*, 2.

dalam pelaksanaan tugas, menyusun administrasi dan program sekolah, menentukan anggaran belanja sekolah, pembagian pelaksanaan tugas, dan (3) Perilaku kepala sekolah, dengan indikator: instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif.

Instrumen untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan menggunakan *Skala Likert* dengan lima pilihan, yaitu: SS = Sangat Setuju (5), S = Setuju (4), R = Ragu-ragu (3), TS = Tidak Setuju (2), dan STS = Sangat Tidak Setuju (1), dengan 23 butir pernyataan.

(a) Variabel Sikap Guru Terhadap Pekerjaan

Sikap guru terhadap pekerjaan adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan.

Instrumen untuk mendapatkan data tentang sikap guru terhadap pekerjaan adalah dengan menggunakan *Skala Likert* dengan lima pilihan, yaitu: SS = Sangat Setuju (5), S = Setuju (4), R = Ragu-ragu (3), TS = Tidak Setuju (2), dan STS = Sangat Tidak Setuju (1), dengan 23 butir pernyataan.

(b) Variabel Kepuasan kerja Guru

Variabel kepuasan kerja guru disesuaikan dengan dimensi dan indikatornya masing masing yang terdiri dari (1) dimensi instrinsik indikatornya sebagai berikut: keberhasilan, kebersamaan, penghargaan, keterampilan dan tanggung jawab, (2) dimensi ekstrinsik indikatornya masing masing adalah: dukungan, kesempatan, kedudukan, kemudian disusun atau dikembangkan instrumen kepuasan kerja yang berbentuk skala likert dengan 5 pilihan yaitu SP = Sangat Puas (5), P = Puas (4), R = Ragu Ragu (3), TP = Tidak Puas (2), STP = Sangat Tidak Puas (1), dengan 20 butir pernyataan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kewibawaan Kepala Sekolah	a. Pembinaan terhadap bawahan b. Memberdayakan SDM c. Rutinitas kerja kepala
	Sifat dan Keterampilan Kepala sekolah	a. Keteladanan dalam pelaksanaan tugas b. Menyusun administrasi dan program sekolah c. Menentukan anggaran belanja sekolah d. Pembagian pelaksanaan tugas
	Perilaku Kepala Sekolah	a. Instruktif b. Konsultatif c. Partisipatif d. Delegatif

Sumber: hasil olah referensi oleh peneliti dari berbagai sumber

Tabel 2. Instrumen Penelitian Sikap Guru terhadap Pekerjaan

Variabel	Dimensi	Indikator
Sikap Guru Terhadap Pekerjaan	Kognitif	Kepercayaan terhadap pekerjaan: a. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan b. Kesesuaian dengan minat
	Afektif	Emosional/perasaan: a. Pekerjaan itu sendiri b. Gaji atau pendapatan c. Peluang promosi d. Lingkungan kerja
	Konatif	Perilaku: a. Tanggung jawab b. Etos kerja c. Disiplin d. Kreativitas

Sumber: hasil olah referensi oleh peneliti dari berbagai sumber

Tabel 3. Instrument Penelitian Kepuasan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepuasan Kerja guru	Instrinsik	a. Keberhasilan b. Kebersamaan c. Penghargaan d. Keterampilan e. Tanggung jawab
	Ekstrinsik	a. Dukungan b. Kesempatan c. Kedudukan

Sumber: hasil olah referensi oleh peneliti dari berbagai sumber

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk pengumpulan data kualitatif dari responden. Kuesioner ini memuat butir-butir pernyataan yang digunakan sebagai sarana dalam memperoleh data. Selanjutnya dilakukan Uji validitas yang gunanya adalah untuk mendapatkan validitas dari instrumen penelitian sehingga memenuhi persyaratan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi atau keajegan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dapat menunjukkan hasil sebagaimana yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam hal ini adalah: kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap pekerjaan, dan kepuasan kerja guru. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Dengan ketentuan, suatu butir atau item dinyatakan valid jika koefisien korelasinya $> 0,30$. Uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha (Alpha Chronbach)*. Menurut Usman (1996:291) koefisien reliabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel.

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

2.5.1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (mean), dan simpangan baku. Deskripsi dan pengolahan data

dilakukan dengan menggunakan SPSS.ver 16.

2.5.2. Tahap Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, sedangkan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas ini juga dilakukan dengan memanfaatkan software SPSS.ver 16.

Dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen, model yang digunakan adalah model analisis regresi dan korelasi berganda, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Pada penelitian ini, yang dimaksud:

- Y = Kepuasan kerja guru
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
- X_2 = Sikap Guru
- e = Error Term

2.5.3. Tahap pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis digunakan persyaratan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan sikap guru secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap kepuasan kerja guru.

Ha: Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan sikap guru secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap kepuasan kerja guru

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama dengan menggunakan alat uji-F atau F-Test dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Membuat formulasi hipotesis

Ho = $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (hipotesis nol). Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen Kepemimpinan Kepala Sekolah

(X1) Sikap guru (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

Ha $\neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (hipotesis alternatif). Artinya ada pengaruh dari variabel independen Kepemimpinan Kepala Sekolah

(X1) Sikap guru (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

(2) Menentukan level signifikan

(3) Menguji hipotesis :

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan 2 uji yaitu uji F dan uji t. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F. Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui secara bersamaan apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Dengan asumsi :

a) Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial adalah dengan menggunakan uji t.

Uji t ini juga digunakan untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Dengan asumsi :

a) Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

b) Apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil Penelitian dan Interpretasi

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk: analisis deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi, uji korelasi. Interpretasi juga dilakukan pada data hasil olahan yang telah dilakukan.

3.1. Analisis Deskriptif

3.1.1. Deskripsi kepuasan kerja (Y)

Berdasarkan Pada variabel kepuasan kerja guru ini terdapat 20 item pernyataan dalam kuesioner yang terbagi dalam dua dimensi:

1. dimensi instrinsik dengan lima indikator, yaitu: keberhasilan, kebersamaan, penghargaan, keterampilan, dan tanggung jawab.
2. dimensi ekstrinsik dengan tiga indikator, yaitu: dukungan, kesempatan, dan kedudukan.

Untuk menggambarkan kepuasan kerja guru, maka distribusi data yang diperoleh disajikan pada tabel 4. dan tabel 5.

Tanggapan dari 50 responden terhadap dimensi instrinsik, maka indikator yang paling menonjol adalah “keberhasilan”. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 66% dan yang menyatakan setuju sebanyak 30%. Adapun item pernyataan yang dimaksud adalah “memiliki siswa yang berprestasi”. Maka dapat dinyatakan bahwa para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG akan merasa memiliki kepuasan kerja jika mereka mampu mendidik para murid menjadi siswa berprestasi. Urutan setelahnya adalah dari dimensi ekstrinsik, yaitu: tentang “kesempatan”. Responden yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 56% dan yang menyatakan setuju sebanyak 52%. Adapun item yang dimaksud adalah “kesempatan untuk mendapatkan pendidikan lanjutan, dan penataran atau pelatihan”. Maka dapat dikatakan bahwa para guru akan merasakan kepuasan kerja jika para guru mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan atau mendapatkan kesempatan penataran dan pelatihan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Kerja Guru Dimensi Instrinsik.

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Dukungan	0	0	1	38	11	50	0%	0%	2%	76%	22%
	0	0	5	37	8	50	0%	0%	10%	74%	16%
	0	2	7	18	23	50	0%	4%	14%	36%	46%
Subtotal	0	2	13	83	42						
Kesempatan	0	0	1	23	26	50	0%	0%	2%	46%	52%
	0	0	3	19	28	50	0%	0%	6%	38%	56%
Subtotal	0	0	4	42	54						
Kedudukan	0	1	4	25	20	50	0%	2%	8%	50%	40%
	0	1	2	32	15	50	0%	2%	4%	64%	30%
Subtotal	0	2	6	57	35						
Total	0	4	23	183	131						

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Untuk analisis distribusi frekuensi terhadap variabel (Y) dengan jumlah responden 50 orang guru, dengan menggunakan 20 butir pernyataan, maka tabel 6. berikut ini dapat mendeskripsikan variabel (Y).

Untuk skor tertinggi atau maksimum adalah 99, sedangkan terendah atau minimum adalah 73. Perhitungan distribusi skor tersebut secara rerata (mean) adalah 84.5 dan mode adalah 78, sedangkan standar deviasinya adalah 7.2.

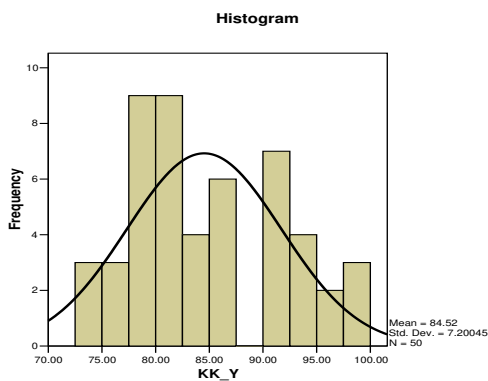
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
keberhasilan	0	1	1	15	33	50	0%	2%	2%	30%	66%
	3	12	7	25	3	50	6%	24%	14%	50%	6%
Subtotal	3	13	8	40	36						
Kebersamaan	0	0	1	26	23	50	0%	0%	2%	52%	46%
	0	5	4	30	11	50	0%	10%	8%	60%	22%

	0	0	0	24	26	50	0%	0%	0%	48%	52%
<i>Subtotal</i>	0	5	5	80	60						
penghargaan	0	1	0	24	25	50	0%	2%	0%	48%	50%
	0	1	6	19	24	50	0%	2%	12%	38%	48%
	0	0	1	22	27	50	0%	0%	2%	44%	54%
<i>Subtotal</i>	0	2	7	65	76						
Keterampilan	0	0	3	32	15	50	0%	0%	6%	64%	30%
	0	0	7	28	15	50	0%	0%	14%	56%	30%
<i>Subtotal</i>	0	0	10	60	30						
tanggung jawab	0	0	6	30	14	50	0%	0%	12%	60%	28%
	0	1	0	25	24	50	0%	2%	0%	50%	48%
	3	5	13	24	5	50	6%	10%	26%	48%	10%
<i>Subtotal</i>	3	6	19	79	43						
Total	6	26	49	324	245						

		KK_Y
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		84.5200
Median		83.5000
Mode		78.00
Std. Deviation		7.20045
Variance		51.847
Skewness		.379
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.864
Std. Error of Kurtosis		.662
Minimum		73.00
Maximum		99.00
Sum		4226.00

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS



Gambar 1. histogram dan sebaran data untuk variabel Y

3.1.2. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (XI)

Berdasarkan jawaban 50 orang responden (lihat tabel 6) menyatakan bahwa “pembinaan terhadap bawahan” adalah indikator paling penting untuk dimensi kewibawaan kepala sekolah. Dari seluruh responden sebanyak 72% memilih pernyataan bahwa “kepala sekolah mengingatkan guru agar melaksanakan tugas dengan disiplin dan tanggung jawab”. Sedangkan untuk “rutinitas kerja kepala sekolah” tidak dianggap penting sebagai dimensi dari kewibawaan kepala sekolah karena hanya 30% dari responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “kepala sekolah memeriksa keadaan seluruh kelas dan berusaha mengatasi kelas yang gurunya tidak hadir”.

untuk dimensi Sifat dan Keterampilan Kepala Sekolah (lihat tabel 7). Dari 50 responden yang menjawab menyatakan bahwa “keteladanan dalam melaksanakan tugas” adalah indikator yang paling penting bagi para responden, sebanyak 66% responden memilih pernyataan bahwa “kepala sekolah selalu berupaya untuk hadir di sekolah setiap hari” adalah hal yang paling penting.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dimensi Kewibawaan Kepala Sekolah

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Pembinaan terhadap bawahan	0	0	0	21	29	50	0%	0%	0%	42%	58%
	0	0	0	14	36	50	0%	0%	0%	28%	72%
Subtotal	0	0	9	35	65						
Memberdayakan SDM	0	0	0	21	29	50	0%	0%	0%	42%	58%
	0	0	1	21	28	50	0%	0%	2%	42%	56%
Subtotal	0	0	1	42	57						
Rutinitas kerja kepala sekolah	0	5	0	30	15	50	0%	10%	0%	60%	30%
	0	2	1	21	26	50	0%	4%	2%	42%	52%
Subtotal	0	7	1	51	41						
Total	0	7	11	128	163						

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dimensi Sifat dan Keterampilan Kepala Sekolah.

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Keteladanan dalam melaksanakan tugas	0	1	1	15	33	50	0%	2%	2%	30%	66%
	0	0	1	23	26	50	0%	0%	2%	46%	52%
Subtotal	0	1	2	38	59						
Menyusun Administrasi dan program sekolah	0	0	1	16	33	50	0%	0%	2%	32%	66%
	0	0	0	27	23	50	0%	0%	0%	54%	46%
Subtotal	0	0	1	43	56						
Menentukan anggaran belanja sekolah	0	0	0	31	19	50	0%	0%	0%	62%	38%
	0	0	1	31	18	50	0%	0%	2%	62%	36%
Subtotal	0	0	1	62	27						
pembagian pelaksanaan tugas	0	0	5	27	18	50	0%	0%	10%	54%	36%
	0	0	1	19	30	50	0%	0%	2%	38%	60%
	0	0	1	22	27	50	0%	0%	2%	44%	54%
Subtotal	0	0	7	68	65						
Total	0	1	11	211	207						

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Dari 50 responden juga memandang penting indikator “kemampuan menyusun administrasi dan program sekolah”. Sebanyak 66% dari responden memilih pernyataan yang berhubungan dengan indikator ini, yaitu pernyataan mengenai “kepala sekolah berusaha untuk memenuhi kelengkapan fasilitas sekolah”.

Tentang dimensi perilaku kepala sekolah (lihat tabel 8). Dari 50 orang responden yang menjawab, menyatakan bahwa indikator “delegatif” adalah indikator paling penting yang berkaitan dengan “perilaku kepala sekolah”. Sebanyak 64% responden memilih pernyataan bahwa, “kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru mata pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki”. Ini adalah

hal yang penting menurut para guru responden.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dimensi Perilaku Kepala Sekolah.

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Instruktif	1	0	1	19	29	50	2%	0%	2%	38%	58%
	1	0	1	20	28	50	2%	0%	2%	40%	56%
Subtotal	2	0	2	39	57						
Konsultatif	0	0	0	25	25	50	0%	0%	0%	50%	50%
	0	2	4	29	15	50	0%	4%	8%	58%	30%
Subtotal	0	2	4	54	40						
Partisipatif	0	1	3	30	16	50	0%	2%	6%	60%	32%
	0	1	3	16	30	50	0%	2%	6%	32%	30%
Subtotal	0	2	6	46	46						
Delegatif	0	0	1	17	32	50	0%	0%	2%	34%	64%
Subtotal	0	0	1	17	32						
Total	2	4	13	156	175						

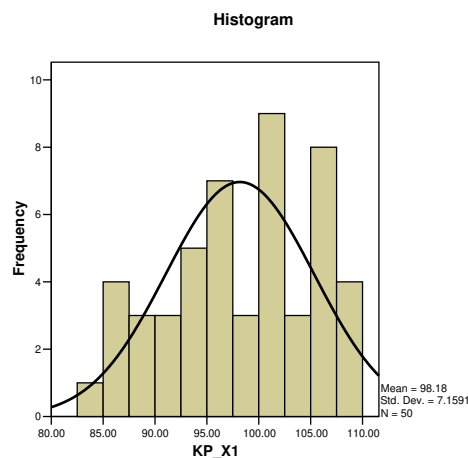
Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel (X1)

		KP_X1
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		98.1800
Median		99.0000
Mode		102.00
Std. Deviation		7.15910
Variance		51.253
Skewness		-.273
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.912
Std. Error of Kurtosis		.662

Minimum	83.00
Maximum	110.00
Sum	4909.00

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS



Gambar 2. histogram dan sebaran data untuk variabel X1

3.1.3. Deskripsi Sikap Guru Terhadap Pekerjaan (X2)

Pada variabel sikap guru ini terdapat 23 item pernyataan dalam kuesioner yang terbagi dalam tiga dimensi dan 10 indikator untuk menggambarkan sikap guru terhadap pekerjaannya. Distribusi frekuensi data yang diperoleh disajikan melalui tabel 10. s.d. tabel 12. berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Guru Dimensi Kognitif.

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	0	2	1	14	33	50	0%	4%	2%	28%	66%
	1	2	2	32	13	50	2%	4%	4%	64%	26%
Subtotal	1	4	3	46	46						
Kesesuaian dengan minat	0	0	1	20	29	50	0%	0%	2%	40%	58%
	0	0	7	14	29	50	0%	0%	14%	28%	58%
	0	0	7	27	16	50	0%	0%	14%	54%	32%

Tanggapan dari 50 responden terhadap dimensi afektif dengan indikator “pekerjaan” adalah dominan yaitu sebesar 76% menyatakan sikap setuju untuk pernyataan “senang memiliki pekerjaan sebagai guru” dan sebanyak 68% menyatakan sikap setuju dengan pernyataan “merasa ada kepuasan tersendiri selama menjadi guru”. Sedangkan yang menjadi keberatan, dalam hal ini yang persentase rendah adalah pada indikator: Gaji atau pendapatan, dan Lingkungan kerja. Pernyataan tersebut adalah yang berhubungan dengan “gaji yang diterima” dan “pergaulan dengan teman kerja”.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Guru
Dimensi Konatip.

Indikator	Score Jawaban Responden					Total	Prosentase score Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)		1	2	3	4	5
Tanggung Jawab	0	0	0	26	24	50	0%	0%	0%	52%	48%
	0	0	0	25	25	50	0%	0%	0%	50%	50%
	0	0	0	17	33	50	0%	0%	0%	34%	66%
Subtotal	0	0	0	68	82						
Etos Kerja	0	1	3	41	5	50	0%	2%	6%	82%	10%
	0	1	6	27	16	50	0%	2%	12%	54%	32%
Subtotal	0	2	9	68	21						
Disiplin	0	0	2	34	14	50	0%	0%	4%	68%	28%
	0	0	3	27	20	50	0%	0%	6%	54%	40%
Subtotal	0	0	12	60	28						
Kreativitas	0	0	0	26	24	50	0%	0%	0%	52%	48%
	0	0	0	21	29	50	0%	0%	0%	42%	58%
Subtotal	0	0	0	47	53						
Total	0	2	21	243	184						

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

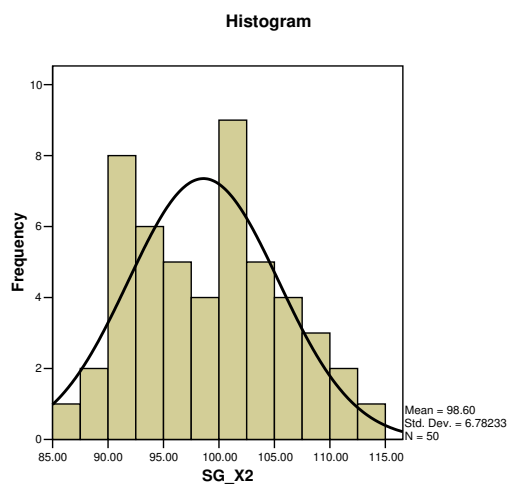
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tanggapan dari 50 responden

terhadap dimensi konatip yang dominan kepada indikator “tanggung jawab”. Terutama pada pernyataan bahwa “bekerja sebagai guru adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab”, dengan 66% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap guru yang menekankan amanah sebagai bagian dari sikap para guru.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel (X2)

		SG_X2
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		98.6000
Median		98.0000
Mode		90.00(a)
Std. Deviation		6.78233
Variance		46.0000
Skewness		.252
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.746
Std. Error of Kurtosis		.662
Minimum		86.00
Maximum		113.00
Sum		4930.00

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS



Gambar 3. histogram dan sebaran data untuk variabel X2

3.2. Analisis Statistik Inferensial

3.2.1. Uji Persyaratan

Dari hasil analisis data dari uji berikut ini adalah sebagai berikut:

a. uji Validitas

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya, menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*. Hasil uji validitas untuk variabel Kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan kepuasan kerja guru, ternyata semua data variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan valid, semua data variabel sikap guru dinyatakan valid. Demikian pula untuk instrumen kepuasan kerja.

Tabel 14. Hasil uji validitas

			KK_Y	KP_X1	SG_X2
Spearman's rho	KK_Y	Correlation Coefficient	1.000	.384(**)	.450(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.001
		N	50	50	50
	KP_X1	Correlation Coefficient	.384(**)	1.000	.516(**)
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.000
		N	50	50	50
	SG_X2	Correlation Coefficient	.450(**)	.516(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.
		N	50	50	50

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 15. Dari hasil pengujian reliabilitas, data yang memenuhi uji persyaratan analisis adalah untuk variabel X1 sebanyak 20 butir data, variabel X2 sebanyak 23 butir data dan variabel Y sebanyak 20 butir data. Hal ini menunjukkan hasil yang reliabel yang berarti bahwa data tersebut masuk kedalam kategori handal untuk diuji menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda.

Smirnov dengan program SPSS. Normalitas distribusi data dapat dihitung berdasarkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, maka variabel kepuasan kerja sebesar 0.390, kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.661 dan sikap guru adalah sebesar 0.752, karena ketiga nilai uji normalitas tersebut $> \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh data variabel dinyatakan normal. Data hasil olahan disajikan di tabel 16.

Tabel 16. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KK_Y	KP_X1	SG_X2
N		50	50	50
Normal	Mean	84.52	98.18	98.60
Parameters(a,b)	Std. Deviation	7.200	7.159	6.782
		45	10	33
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.103	.096
	Positive	.128	.062	.096
	Negative	-.097	-.103	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.730	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.661	.752

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan Uji Chi-Square dengan signifikan 95% ($\alpha = 0.05$). hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymtotic Significance* variabel kepuasan kerja adalah 0.608, untuk variabel kepemimpinan adalah 0.988, dan untuk variabel sikap guru 0.588, secara keseluruhan semua variabel $> \alpha = 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut homogen. Data hasil olahan disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil uji Homogenitas Chi-Square

	KK_Y	KP_X1	SG_X2
Chi-Square(a,b)	18.640	9.800	19.920
Df	21	22	22
Asymp. Sig.	.608	.988	.588

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

e. Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan *one-Way* Anova dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan Uji Linearitas dengan Anova, untuk linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kepuasan kerja (Y), *deviation from linearity (P)* adalah $0.617 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel kepuasan kerja (Y) mempunyai hubungan yang linear. Data hasil olahan disajikan tabel 18.

Tabel .18 Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK_Y * KP_X1	Between	(Combined)	1284.113	22	58.369	1.254	.285
	Groups	Linearity	427.637	1	427.637	9.190	.005
		Deviation from	856.476	21	40.785	.876	.617
		Linearity					
	Within Groups		1256.367	27	46.532		
Total		2540.480	49				

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Untuk linearitas sikap guru (X2) dengan kepuasan kerja (Y), *deviation from linearity (P)* adalah $0.322 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel sikap guru (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y) mempunyai hubungan yang linear. Data hasil olahan disajikan di tabel 19.

Tabel 19. Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK_Y * SG_X2	Between	(Combined)	1569.397	22	71.336	1.983	.046
	Groups	Linearity	660.770	1	660.770	18.372	.000
		Deviation from	908.626	21	43.268	1.203	.322
		Linearity					
	Within Groups		971.083	27	35.966		
Total		2540.480	49				

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

3.2.2. Analisis Regresi

Untuk menetapkan persamaan regresi maka dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS. Hasil dari olah data tersebut adalah sebagaimana pada tabel 20:

Tabel 20. Hasil olah data model.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.012	14.343		1.604	.115
	KP_X1	.192	.147	.191	1.309	.197
	SG_X2	.432	.155	.407	2.785	.008

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

Konstanta regresi ganda adalah 23.01 dan koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0.19 sedangkan koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0.432. Maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 23.01 + 0.19X1 + 0,432X2 + e$$

Untuk Uji Keberartian Koefisien Korelasi Multipel Antar Variabel, hasil analisis of varian dari regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikasi adalah 0.000 karena nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi multiple antar variabel adalah signifikan.

Uji Hipotesis Statistik. Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan hipotesis kedua yang berbunyi: terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan sikap guru, digunakan analisis regresi sederhana dan korelasi. Untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi: terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepemimpinan dan sikap guru secara bersama sama, maka dilakukan analisis regresi berganda dan korelasi multiple.

1. Hubungan Antara Kepemimpinan (X1) dan Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa signifikansi t-hitung untuk variabel kepemimpinan (X1) adalah 0.03

Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika t-signifikansi > $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika t-signifikansi $\leq \alpha = 0.05$ Maka H_1 diterima. Dari hasil olah data t-hitung 0.03 adalah < dari $\alpha = 0.05$ maka kesimpulan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.134	13.027		2.390	.021
SG_X2	.541	.132	.510	4.108	.000

adalah terima H_1 yaitu: terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat

hubungan antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja

H_1 : Terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja

Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG.

Tabel 21. Signifikansi t-hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.006	13.032		3.377	.001
KP_X1	.413	.132	.410	3.117	.003

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

2. Hubungan Antara Sikap Guru (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan pada hasil analisis dan olah data maka dapat diketahui t-signifikansi untuk variabel X2 adalah 0.00

Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika t-signifikansi > $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika t-signifikansi $\leq \alpha = 0.05$ Maka H_1 diterima. Dari hasil olah data t-hitung 0.00 adalah < dari $\alpha = 0.05$ maka kesimpulan adalah terima H_1 yaitu: terdapat hubungan antara variabel sikap guru dengan kepuasan kerja.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sikap guru dengan kepuasan kerja

H_1 : Terdapat hubungan antara sikap guru dengan kepuasan kerja

3. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sikap Guru (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dapat diketahui signifikansi F-hitung adalah 0.00; Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika F-signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika F-signifikansi $\leq \alpha = 0.05$ maka H_1 yang diterima dan H_0 ditolak. Maka dari hasil olah data F-hitung adalah $0.00 \leq \alpha = 0.05$ maka H_1 yang diterima.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara bersama sama dengan kepuasan kerja.

H_1 : Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara bersama sama dengan kepuasan kerja.

Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara bersama sama dengan kepuasan kerja di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG.

Tabel 23. Tabel F-Signifikansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726.873	2	363.436	9.419	.000(a)
	Residual	1813.607	47	38.587		
	Total	2540.480	49			

Sumber: hasil olah data oleh peneliti dengan menggunakan SPSS

3.2.3. Interpretasi

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG, maka dapat diketahui bahwa model regresi adalah:

$$Y = 44.006 + 0.413X1 + e$$

Dengan koefisien korelasi 0.410 pada taraf signifikansi 95%, diperoleh pengertian bahwa variabel kepemimpinan (X1) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja para guru. Artinya adalah apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian

juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.168 maka dapat dinyatakan bahwa 16.8% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan.

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel sikap guru dengan kepuasan kerja para guru, maka dapat diketahui bahwa model regresi adalah:

$$Y = 31.34 + 0.541X_2 + e$$

Dengan koefisien korelasi 0.510 pada taraf signifikansi 95%, diperoleh pengertian bahwa variabel sikap guru (X_2) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja para guru. Artinya adalah apabila sikap guru meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.260 maka dapat dinyatakan bahwa 26% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel sikap guru.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dengan kepuasan kerja para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG, maka dapat diketahui bahwa model regresi adalah:

$$Y = 23.01 + 0.19X_1 + 0,432X_2 + e$$

Dengan koefisien korelasi 0.535 pada taraf signifikansi 95%, diperoleh pengertian bahwa variabel kepemimpinan (X_1), dan variabel sikap guru (X_2) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja para guru. Artinya adalah apabila kepemimpinan kepala sekolah, dan sikap guru secara bersama meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.286 maka dapat dinyatakan bahwa 28.6% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, dan sikap guru secara bersama sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijabarkan, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja para guru di MA Palapa Nusantara NW Selebung. Korelasi ini bernilai 0.410 pada taraf signifikansi 95%, Artinya adalah apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.168 maka dapat dinyatakan bahwa 16.8%

variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan. Berdasarkan pada hasil analisis maka regresi antara variabel, maka dapat diketahui bahwa model regresi adalah:

$$Y = 44.006 + 0.413X_1 + e$$

Melalui regresi ini maka variabel kepemimpinan (X_1) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja (Y) para guru.

2. Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja para guru. Korelasi ini bernilai 0.510 pada taraf signifikansi 95%, Artinya adalah apabila sikap guru meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.260 maka dapat dinyatakan bahwa 26% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel sikap guru. Berdasarkan pada hasil analisis maka regresi antara variabel, maka dapat diketahui bahwa model regresi adalah:

$$Y = 31.34 + 0.541X_2 + e$$

Melalui regresi ini maka variabel sikap guru (X_2) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja (Y) para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG.

3. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa korelasi dan regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dengan kepuasan kerja para guru, adalah sebagai berikut:
model regresi adalah :

$$Y = 23.01 + 0.19X_1 + 0,432X_2 + e$$

Dengan koefisien korelasi 0.535 pada taraf signifikansi 95%, diperoleh pengertian bahwa variabel kepemimpinan (X_1), dan variabel sikap guru (X_2) dapat memprediksi hasil Kepuasan Kerja para guru. Artinya adalah apabila kepemimpinan kepala sekolah, dan sikap guru secara bersama meningkat maka kepuasan kerja guru akan meningkat yang berlaku demikian juga untuk sebaliknya. Dari koefisien determinasi sebesar 0.286 maka dapat dinyatakan bahwa 28.6% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, dan sikap guru secara bersama sama.

4. Secara Simultan, ada hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sikap Guru (X_2) dengan Kepuasan Kerja (Y). Hasil olah data F-hitung adalah $0.00 \leq \alpha = 0.05$ maka H_1 yang diterima. Hipotesis yang

diterima adalah: “Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara bersama sama dengan kepuasan kerja.” Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara bersama sama dengan kepuasan kerja di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG.

5. Secara parsial, hubungan antara Kepemimpinan (X1) dan Kepuasan Kerja (Y) Berdasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa signifikansi t-hitung untuk variabel kepemimpinan (X1) adalah 0.03, Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $t\text{-signifikansi} > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $t\text{-signifikansi} \leq \alpha = 0.05$ Maka H_1 diterima. Dari hasil olah data t-hitung 0.03 adalah $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka kesimpulan adalah terima H_1 yaitu: terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Hipotesis yang diterima adalah “Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja”
6. Secara parsial, hubungan antara Sikap Guru (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y) yang Berdasarkan pada hasil analisis dan olah data maka dapat diketahui t-signifikansi untuk variabel X2 adalah 0.00 Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $t\text{-signifikansi} > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $t\text{-signifikansi} \leq \alpha = 0.05$ Maka H_1 diterima. Dari hasil olah data t-hitung 0.00 adalah $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka kesimpulan adalah terima H_1 yaitu: “Terdapat hubungan antara variabel sikap guru dengan kepuasan kerja”.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap kepuasan kerja, oleh sebab itu sangat disarankan adanya upaya upaya untuk meningkatkan kinerja kepemimpinan melalui pendidikan lanjutan, penataran atau seminar dan *lifeskill* bagi kepala sekolah maupun para guru. Hal ini juga bertautan dengan sikap guru yang akan lebih meningkat performanya.
8. Secara kuantitatif, hanya 28.6% mendekati nilai 30% variasi dalam variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, dan sikap guru jika dilakukan secara simultan. Hal ini menunjukkan ada lebih kurang 70% variasi yang berasal dari variabel variabel lainnya, yang belum ditemukan atau tidak dapat dijelaskan melalui penelitian yang dilakukan ini. Oleh karena itu menjadi saran untuk penelitian lebih lanjut, sehingga dapat diidentifikasi variabel variabel penting lainnya. Harapannya dengan lebih banyak variabel lain yang diketahui maka kepuasan kerja para guru di MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG dapat lebih baik, dan

performa dan prestasi sekolah yang ditunjukkan oleh para murid dapat lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001)
Filizaro Halawa, *Kepuasan Kerja Guru SMA di Jakarta Timur*, (Universitas Negeri Jakarta, 2002)
Husein Umar, *Metode Riset Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)